

## ABSTRAK

Pawitri, 20180200004, 2022. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketertarikan Anak Mengikuti Kegiatan Sekolah Minggu Buddha Di SMB Mahaboddhicitta Sampetan Tahun 2022. Skripsi, Program Studi Pendidikan Keagamaan Buddha Sekolah Tinggi Ilmu Agama Buddha Smaratungga. Pembimbing (I) Sutikyanto, S.Ag., M.Hum, Pembimbing (II) Sukisno, M.Pd.

**Kata Kunci:** *ketertarikan, Sekolah Minggu Buddha*

Penelitian ini dilatar belakangi oleh ketertarikan peneliti terhadap minat anak-anak mengikuti kegiatan Sekolah Minggu Buddha di SMB Mahaboddhicitta Sampetan. Sekolah Minggu Mahaboddhicitta Sampetan dilaksanakan setiap hari minggu, karena terdiri dari tujuh Vihara maka kegiatan Sekolah Minggu Buddha dilakukan Anjangsana. Anjangsana merupakan suatu kegiatan yang dilaksanakan secara bergiliran dari satu tempat ke tempat yang lain. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi ketertarikan anak dalam mengikuti kegiatan Sekolah Minggu Buddha di SMB Mahaboddhicitta Sampetan tahun 2022.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan menggunakan pendekatan penelitian deskriptif. Metode penelitian deskriptif merupakan suatu metode yang digunakan untuk mendeskripsikan, menggambarkan atau melukiskan secara sistematis, fakta yang akurat, serta hubungan antar fenomena yang terjadi.

Hasil penelitian yang telah diuraikan dalam bab IV dapat disimpulkan bahwa faktor internal dan faktor eksternal mempengaruhi ketertarikan anak untuk mengikuti kegiatan Sekolah Minggu Buddha. Faktor internal terdiri dari motivasi dan keadaan jasmani/fisik. Sedangkan faktor eksternal terdiri dari dukungan orang tua/keluarga, lingkungan belajar, teman sebaya, dan guru Sekolah Minggu Buddha. Seperti contohnya, jika motivasi anak mengikuti kegiatan Sekolah Minggu Buddha karena kesadaran sendiri, maka meskipun dalam keadaan apapun anak akan tetap mengikuti kegiatan Sekolah Minggu Buddha, namun hal ini juga dipengaruhi oleh faktor yang lain seperti contohnya teman sebaya. Meskipun sudah termotivasi, anak cenderung ikut-ikutan dengan temanya yang berangkat dan tidak berangkat. Dan jika anak berangkat hanya karena dorongan dari orang tua atau keluarga, biasanya anak akan menjadi merasa terpaksa mengikuti kegiatan Sekolah Minggu Buddha, sehingga anakpun tidak dapat mengikuti kegiatan Sekolah Minggu Buddha dengan baik karena fokusnya tidak ada disana.